

# **REKAYASA KELEMBAGAAN DAN KOMUNIKASI UNTUK MENGEMBANGKAN PARTISIPASI PETANI DALAM INVESTASI INFRASTRUKTUR PERTANIAN**

**(Pelajaran dari Program Peningkatan Pendapatan Petani melalui Inovasi di Kabupaten Lombok Timur)**

**AGUS PURBATHIN HADI**

*Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Mataram*

## **ABSTRAK**

Makalah ini mendiskusikan tentang rekayasa kelembagaan dan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam membangun infrastruktur pertanian melalui Program Peningkatan Pendapatan Petani melalui Inovasi (P4MI). Rekayasa kelembagaan dilakukan dalam bentuk penguatan Komite Investasi Desa (KID), sedangkan rekayasa komunikasi dalam bentuk mengembangkan partisipasi petani dalam merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan dan memelihara infrastruktur pertanian secara partisipatif. Rekayasa kelembagaan dan komunikasi ini berhasil memberdayakan petani dan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pengembangan investasi infrastruktur pertanian.

**Kata kunci : Rekayasa Kelembagaan dan Komunikasi, Partisipasi Petani, P4MI**

## **PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani miskin terutama di daerah marginal lahan kering, Departemen Pertanian dengan dukungan dana Asian Development Bank (ADB) melaksanakan Program Peningkatan Pendapatan Petani Miskin melalui Inovasi (P4MI). Dalam jangka panjang P4MI bertujuan untuk meningkatkan inovasi dalam produksi dan pemasaran pertanian bagi petani miskin, sedangkan tujuan jangka menengah adalah mengembangkan investasi infrastruktur pertanian sesuai kebutuhan spesifik lokasi, meningkatkan akses petani miskin terhadap informasi, dan reorientasi penelitian pertanian ke daerah marginal tadah hujan (Badan Litbang Pertanian, 2005). Kegiatan P4MI dimulai sejak tahun 2003, dan dilaksanakan pada 1.000 desa target di lima Kabupaten di Indonesia, yaitu Kabupaten Temanggung dan Blora (Jawa Tengah), Kabupaten Lombok Timur (NTB), Kabupaten Ende (NTT), dan Kabupaten Donggala (Sulawesi Tengah).



Untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan petani, P4MI bekerjasama dengan LSM yang menempatkan seorang Staf LSM Kecamatan (SLK) di setiap Kecamatan dan merekrut dua orang Fasilitator Desa (FD) di setiap desa. LSM membangun dan mendukung kapasitas operasi tiga kelembagaan yakni: Komite Investasi Desa (KID), Forum Antar Desa (FAD), dan Komite Koordinasi Kabupaten (KKK). Rekayasa kelembagaan dilakukan dalam bentuk penguatan ketiga lembaga di atas, terutama Komite Investasi Desa (KID), sedangkan rekayasa komunikasi dalam bentuk mengembangkan partisipasi petani dalam merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan dan memelihara infrastruktur pertanian secara partisipatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pembangunan infrastruktur pertanian di tingkat desa, dan untuk menarik pelajaran dari proses pemberdayaan petani melalui P4MI di Kabupaten Lombok Timur.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik diskusi kelompok terarah (*Focus group discussion, FGD*). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur, dengan mengambil sampel lima desa berdasarkan jenis investasi infrastruktur, yaitu Desa Jenggik Utara (Bendungan), Desa Rarang (Irigasi pompa), Desa Lenek (Pasar desa dan jalan usahatani), Kelurahan Kelayu Selatan (Jalan usahatani dan saluran irigasi), dan Kelurahan Ijo Balit (Dam dan saluran irigasi). Responden peserta FGD pada masing-masing desa berjumlah 10 orang yang ditentukan secara sengaja, dengan komposisi dua orang pengurus KID, satu orang Fasilitator Desa, dua orang tokoh masyarakat, dan lima orang petani penerima manfaat. Fokus dalam FGD adalah untuk menjawab tingkat partisipasi petani dalam pembangunan infrastruktur pertanian di tingkat desa, dan untuk menarik pelajaran dari proses pemberdayaan petani melalui P4MI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar dari kegagalan berbagai program pemberdayaan petani dan masyarakat desa yang tidak partisipatif, maka P4MI menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan *beneficiaries* (petani miskin) dan *stakeholders*.

### Keragaan P4MI di Kabupaten Lombok Timur

Keragaan P4MI di Kabupaten Lombok Timur, khususnya yang terkait dengan pembangunan investasi infrastruktur di 106 desa, seperti terlihat pada Tabel 1, menunjukkan perkembangan yang positif.

Tabel 1. Keragaan Investasi Desa P4MI di Kabupaten Lombok Timur tahun 2007

Tahun	Jenis Investasi	Dana Loan ADB		Kontribusi Petani	
		Jumlah (Rp 000)	%	Jumlah (Rp 000)	%

<b>2004</b> (10 desa)	Jalan usahatani (14.366 m), saluran irigasi (12.181m), 1 unit pasar desa, 1 unit gudang desa	2.270.835	68,00	1.052.664	32,00
<b>2005</b> (55 desa)	Jalan usahatani (96.593 m), saluran irigasi (31.536m), 1 unit pasar desa, 1 unit bendungan	12.650.546	48,00	13.558.724	52,00
<b>2006</b> (17 desa)	Jalan usahatani (14.567 m), saluran irigasi (15.573 m), 1 unit gudang desa, 1 unit menara air	3.903.992	48,60	4.134.470	51,40
<b>2007</b> (24 desa)	Jalan usahatani (14.366 m), saluran irigasi (12.181m), 1 unit pasar desa, 1 unit gudang desa, 1 unit dam	5.519.991	51,70	4.379.884	48,30
<b>Rataan per desa</b>		<b>229.578</b>	<b>52,46</b>	<b>228.608</b>	<b>47,54</b>

**Keterangan** : Untuk tahun 2007, data sementara, dalam proses penghitungan ulang kontribusi petani

Jenis investasi desa untuk 106 desa : Jalan usahatani (143.687 m), saluran irigasi (78.478), 1 unit pasar desa, 1 unit gudang desa, 1 unit menara air, 1 unit bendungan, dan 1 unit dam. Kontribusi petani hampir berimbang dengan dana stimulan dari loan ADB, dimana hal ini menunjukkan tingginya partisipasi petani dan masyarakat desa dalam kegiatan P4MI (YP3M, 2007).

Selain investasi fisik dalam bentuk infrastruktur pertanian, investasi oleh KID juga dalam bentuk kegiatan non fisik berupa demplot dan pelatihan petani (termasuk juga pelatihan wanita tani).Sebanyak 10 % dari dana stimulan dialokasikan KID ntuk kegiatan non fisik. Dari 106 desa, demplot penggemukan sapi sebanyak 285 kegiatan, demplot ternak kambing sebanyak 119 kegiatan, demplot tanaman pangan dan hortikultura (cabe, jagung, bawang merah, dsb) di 15 desa, dan 5.920 orang petani (diantaranya 2.790 orang wanita tani) mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan KID (YP3M, 2007).



### **Rekayasa Kelembagaan dan Komunikasi**

Di setiap desa sebagai lokasi P4MI, LSM memfasilitasi pembentukan KID yang dipilih oleh petani (melalui perwakilan kelompok tani) dan masyarakat desa melalui musyawarah desa. Melalui KID, setiap desa mendapatkan dana stimulan sebesar USD 30 ribu. KID bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi kegiatan investasi desa, serta membuat rencana tindak lanjut pemanfaatan dan pemeliharannya. Proses perencanaan didahului dengan kajian sosial desa yang dilaksanakan oleh fasilitator (SLK dan FD) bersama-sama dengan petani anggota kelompok tani. Masing-masing kelompok tani mengajukan usulan investasi infrastruktur kepada KID yang kemudian diputuskan melalui musyawarah desa. KID kemudian menyusun proposal Rencana Investasi Desa (RID), kemudian diverifikasi oleh Forum Antar Desa (FAD) yang beranggotakan *stakeholders* di tingkat Kecamatan.

Setelah proposal disetujui, KID mendapatkan dana stimulan sebesar USD 30 ribu yang langsung ditransfer ke rekening KID. Masyarakat diberikan kepercayaan mengelola sendiri dana pembangunan tanpa campur tangan birokrasi, tetapi kontrol penggunaan dana tetap dilakukan baik oleh petani dan masyarakat maupun Pemerintah Daerah. KID yang merupakan representasi masyarakat, membangun transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan. Petani dan masyarakat dituntut untuk berkontribusi, berupa sumbangan lahan (tanpa adanya ganti rugi), material bangunan, konsumsi, tenaga, dana, dan lain-lain. Pelibatan tokoh masyarakat sebagai pimpinan non-formal seperti tokoh agama atau tokoh adat memacu partisipasi masyarakat.

Di Desa Jenggik Utara Kecamatan Montong Gading, pekerjaan yang dilaksanakan KID adalah pembangunan jalan usaha tani dari jalan desa ke lokasi waduk sepanjang 140 m, dan pembangunan bendung tipe urugan zone inti kedap air seluas 82 are. Manfaat yang diharapkan untuk 485 ha, 700 orang, meliputi 4 dusun di desa Jenggik Utara, dan di luar desa (Desa Jenggik dan desa Rarang), serta sampai di Kabupaten Lombok Tengah (Desa Waje Geseng). Total dana yang digunakan Rp 774.650.000, terdiri dari dana P4MI Rp 207.000.000, dana APBD Rp 12.000.000 (untuk dana *seed capital* dan operasional KID), dana masyarakat Rp 106.150.000, dan dari mitra (Pondok Pesantren Yayasan Thohiriyah al Fadliyah, Yatofa) Rp 461.000.000. Dukungan masyarakat, terdiri dari lahan seluas 82 are senilai Rp 164.000.000, alat berat sebanyak 3 unit senilai 288.000.000, pohon kayu 40 batang senilai Rp 6.000.000, peralatan senilai Rp 2.500.000, dan dapur umum senilai Rp 5.000.000.

Di Desa Lenek Kecamatan Aikmel, KID membangun pasar desa. Total dana yang digunakan Rp 53,690,456, terdiri dari dana P4MI Rp 33,883,580, dan dana masyarakat Rp 19,806,876. Dampak dari pembangunan pasar desa, pedagang yang sebelumnya adalah pedagang kecil/bakulan yang berjualan di pinggir jalan raya pada pagi hari, berkembang menjadi pasar transit yang menjual hasil pertanian oleh petani langsung sebelum dibawa ke pasar Kecamatan dan Pasar Induk Bertais (Mataram).

Dari hasil FDG terungkap bahwa kegiatan pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengembangan investasi infrastruktur desa yang dibangun P4MI di beberapa desa menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Di Desa Rarang Kecamatan Terara, pembangunan menara air dan irigasi perpipaan (tahun 2006) ditindaklanjuti oleh KID (tahun 2007) dengan pengembangan investasi desa tersebut dalam bentuk pembangunan menara air dan jaringan pipa untuk kebutuhan air minum masyarakat desa Rarang.

Untuk operasionalisasi dan pemeliharaan (O dan P) infrastruktur yang sudah dibangun, menjadi tanggung jawab masyarakat di bawah koordinasi KID. Beberapa desa telah selesai menyusun *awiq-awiq* (kesepakatan bersama yang dilandasi nilai-nilai kearifan lokal) tentang hak dan kewajiban O dan P, termasuk besarnya sumbangan penerima manfaat dan sanksi yang diberlakukan apabila melanggar *awiq-awiq*. Beberapa *awiq-awiq* telah diperkuat melalui Surat Keputusan Kepala Desa.

### **Pelajaran yang Dapat Ditarik**

Dari tingginya partisipasi petani seperti diuraikan di atas, terlihat bahwa apabila petani dan masyarakat desa diberikan kepercayaan dalam melaksanakan pembangunan, maka masyarakat akan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada untuk keberhasilan pembangunan, serta menumbuhkan tanggung jawab dan rasa memiliki. Perencanaan dari bawah (*bottom up planning*), dimana *beneficiaries* menentukan sendiri jenis investasi desa yang mereka butuhkan, merupakan perubahan mendasar karena sebelumnya berbagai proyek dan program berorientasi *top down* dimana *beneficiaries* hanya menerima apa yang

telah direncanakan dari atas. Kegiatan investasi desa yang dilaksanakan secara partisipatif oleh masyarakat telah menumbuhkan kembali budaya dan semangat gotong royong.

Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat, peran fasilitator sangat penting sebagai katalisator yang menggerakkan masyarakat agar mau melakukan perubahan, membantu pemecahan masalah, membantu penyebaran inovasi, serta memberi petunjuk bagaimana mengenali dan merumuskan kebutuhan, mendiagnosa permasalahan dan menentukan tujuan, mendapatkan sumber-sumber yang relevan, memilih dan mengevaluasi, dan menghubungkan dengan sumber-sumber yang diperlukan. Petani dalam kondisi sosial ekonomi yang rendah pun dapat dibimbing dan ditingkatkan kemampuannya bila tujuan pemberdayaan dapat diterima dan dipahami mereka. Dengan pendekatan partisipatif, petani/masyarakat dapat dimobilisasi dan bersedia memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk sesuai kemampuannya.

Keterlibatan para pihak (*Stakeholders*) dalam setiap tahapan pengembangan investasi desa sangatlah penting. Mengembangkan partisipasi masyarakat tidak lepas dari peran Tuan Guru dan tokoh-tokoh agama setempat, Kepala Desa, dan tokoh-tokoh masyarakat. Koordinasi dan kerjasama antar stakeholders akan membantu proses konvergensi dan divergensi sumberdaya bagi proses pembangunan pedesaan. Untuk itu, dalam perencanaan desa hendaknya juga dikembangkan struktur partisipasi dan pemberdayaan bagi masing-masing stakeholders. Setiap *stakeholder* dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan berbagi hasil, yang pada gilirannya melahirkan komitmen dan tanggung jawab.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rekayasa kelembagaan dan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam membangun infrastruktur pertanian melalui P4MI di Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan berhasil. Pelajaran yang dapat ditarik adalah : (1) Perencanaan dan pelaksanaan proses pemberdayaan, apabila dilakukan secara partisipatif dengan *beneficiaries* dan *stakeholders* akan menumbuhkan tanggung jawab dan rasa memiliki dari masyarakat; (2) Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat, diperlukan fasilitator, penggerak atau agen pembangunan (*development agent*) untuk membantu masyarakat dalam merumuskan masalah yang dihadapi dan mengenal potensi yang dimiliki masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri; (3) Koordinasi dan kerjasama antar *stakeholders* akan membantu proses konvergensi dan divergensi sumberdaya bagi proses pembangunan pedesaan., setiap stakeholder dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan, implementasi, O dan P, yang pada gilirannya melahirkan komitmen dan tanggung jawab.

### Saran

Keberlanjutan atau *sustainability* kegiatan yang telah dilaksanakan KID dan bagaimana terus memelihara partisipasi masyarakat perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar. Keberadaan KID hendaknya tidak hanya sampai dengan berakhirnya P4MI, namun disarankan untuk menjadikan KID sebagai salah satu lembaga organik di pemerintahan desa, dan untuk itu diperlukan kajian dan perangkat hukum dari pihak eksekutif dan legislatif. Pola partisipatif dan pendekatan *bottom-up* yang dikembangkan P4MI agar dapat diadopsi berbagai program pembangunan yang menyangkut kepentingan petani dan masyarakat pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian, 2005. Panduan Umum Pemberdayaan Petani Program Peningkatan Pendapatan Petani melalui Inovasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, PCMU PFI3P. Jakarta.
- YP3M, 2007. Laporan Kegiatan Pemberdayaan Petani Program Peningkatan Pendapatan Petani melalui Inovasi (P4MI) Kabupaten Lombok Timur. Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Potensi Masyarakat. Selong.